

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Lubuk Buaya di Kota Padang memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan dinamis. Pasar ini berawal dari Pasar Balai Usang yang bersifat sederhana, dengan fasilitas terbatas dan pola perdagangan tradisional, kemudian mengalami berbagai tahap pembangunan dan penataan sejak dekade 1980-an hingga masa kini. Proses pembangunan fisik, perbaikan infrastruktur, serta penataan kios dan lapak dagangan menunjukkan upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan pasar dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan fungsi sosialnya sebagai ruang interaksi warga.

Dalam perkembangan tersebut, proses masuknya pedagang perempuan Minangkabau ke Pasar Lubuk Buaya berlangsung secara bertahap. Pada awalnya, perempuan terlibat dalam aktivitas perdagangan sebagai perpanjangan dari ekonomi rumah tangga, dengan menjual hasil kebun, hasil tani, dan komoditas sederhana. Seiring waktu, keterlibatan ini berkembang menjadi aktivitas perdagangan yang mandiri, di mana perempuan menempati lapak sendiri, memperluas jenis dagangan, dan menjadi bagian penting dari struktur perdagangan pasar. Proses ini

menunjukkan bahwa perempuan Minang bukan sekadar pelaku pendukung, tetapi aktor aktif dalam dinamika ekonomi pasar.

Keterlibatan perempuan Minangkabau dalam perdagangan pasar tidak dapat dilepaskan dari faktor budaya yang melatarbelakanginya. Budaya Minangkabau yang menempatkan perempuan sebagai Bundo Kanduang mendorong perempuan untuk berperan dalam pengelolaan harta keluarga dan menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Tradisi merantau laki-laki turut memperkuat peran perempuan dalam mengambil tanggung jawab ekonomi, sehingga aktivitas berdagang menjadi bagian dari strategi budaya dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga dan kelangsungan adat.

Kontribusi pedagang perempuan Minangkabau di Pasar Lubuk Buaya terlihat jelas dalam berbagai aspek. Secara ekonomi, mereka berperan dalam menopang pendapatan keluarga, membiayai pendidikan anak, serta menggerakkan roda perdagangan pasar melalui keragaman komoditas yang ditawarkan. Secara sosial, mereka membangun jaringan antar pedagang dan pembeli, memelihara solidaritas, serta menjaga ketertiban dan kenyamanan pasar. Secara budaya, kehadiran perempuan Minang turut melestarikan nilai gotong royong, etika berdagang, dan tradisi lokal yang melekat dalam kehidupan pasar.

Dengan demikian, Pasar Tradisional Lubuk Buaya dapat dipahami sebagai ruang sejarah yang memperlihatkan keterkaitan erat antara

perkembangan pasar, peran perempuan Minangkabau, dan nilai-nilai budaya yang hidup di dalamnya. Perempuan Minang menjadi unsur penting yang menjembatani tradisi dan modernisasi, serta memastikan keberlanjutan pasar tradisional sebagai pusat ekonomi rakyat dan ruang sosial budaya masyarakat Lubuk Buaya hingga masa kini.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan Pasar Lubuk Buaya terus didukung melalui pelatihan dan pemberian modal bagi pedagang perempuan agar kemampuan berdagang, inovasi produk, dan kemandirian ekonomi keluarga semakin meningkat. Fasilitas pasar juga perlu diperbaiki secara berkelanjutan, mencakup penataan lapak, keamanan, kenyamanan pengunjung, serta akses yang ramah bagi lansia atau pelanggan dengan kebutuhan khusus.

Penguatan jejaring sosial antar pedagang, misalnya melalui koperasi atau kelompok usaha bersama, dapat mempererat solidaritas sekaligus menjaga keberlanjutan usaha. Di sisi lain, pelestarian budaya Minangkabau di pasar dapat diperkuat melalui kegiatan gotong royong, workshop kerajinan, atau pelatihan kuliner tradisional, sehingga nilai budaya tetap hidup di tengah modernisasi pasar.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak ekonomi, inovasi dagangan, dan strategi pelayanan pedagang

perempuan terhadap pasar tradisional lainnya. Dengan langkah-langkah tersebut, perempuan Minang dapat terus berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga, pemelihara budaya, dan aktor sosial yang menjaga keberlanjutan Pasar Lubuk Buaya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Taufik. Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Nusantara.

Jakarta: LP3ES, 1985.

Azra, Azyumardi. Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal. Bandung:

Mizan, 2017.

Azra, Azyumardi. Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia.

Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Boediono. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE, 2016.

Dahlan. Pasar Tradisional di Sumatera Barat: Sejarah dan Perkembangan.

Padang: Media Budaya, 2019.

Damsar. Pengantar Sosiologi Pasar. Bandung: Prenadamedia Group, 2018.

Gazalba, Sidi. Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka

Al-Husna, 2016.

Hamka. Adat Minangkabau: Sejarah dan Budaya. Jakarta: Pustaka Nusantara,

2018.

Indriati, D., dan Arif Widiyatmoko. Pasar Tradisional. Yogyakarta: Alprin,

2020.

Kartodirdjo, Sartono. Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.

Jakarta: Gramedia, 1993.

Kato, Tsuyoshi. Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah.

Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Koentjaraningrat. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta:

Gramedia, 1984.

Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang, 2005.

Mankiw, N. Gregory. Principles of Economics. 8th ed. Boston: Cengage

Learning, 2018.

Mochtar Naim. Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press, 2016.

Mubyarto. Ekonomi Kerakyatan. Yogyakarta: BPFE, 2004

Navis, A. A. Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan

Minangkabau. Jakarta: Grafiti Pers, 1984.

Navis, A. A. Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan

Minangkabau. Padang: Grafika Jaya Sumbar, 2015.

Putra, Andalas. Adat Minangkabau dan Peran Perempuan. Padang: Pustaka

Minang, 2018.

Soemardjan, Selo, dan Soelaeman Soemardi. Setangkai Bunga Sosiologi.

Jakarta: UI Press, 1974.

Sukirno, Sadono. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Yuliana Hartati. *Modal Sosial dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan*. Jakarta: Gramedia, 2017.

Jurnal

Fujiati, Danik. "Peran Pedagang Perempuan dan Pasar Tradisional." *Jurnal Muwazah* (2017).

Hanani, Silfia, dan Delvi Wahyuni. "Economic Activities in a Matrilineal Culture." *Marwah* 12, no. 1 (2013).

Ichsan, C., E. Zuriyani, dan A. Rezki. "Spatial Distribution of Traditional Market in Padang City." *Geographica: Science & Education Journal* 1, no. 2 (2020).

Ketjil, M. I. A., V. A. J. Masinambow, dan J. I. Sumual. "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." (2022).

Mawaddah, Rahmi Mariratul, dan Yanladila Yeltas Putra. "Motivasi Berwirausaha pada Perempuan Minang." *Jurnal UM Tapsel* 8, no. 1 (2021).

Nurhasanah, dan Zuriatin. "Gender dan Kajian Teori tentang Wanita." *Edusociata* 6, no. 1 (2023).

Oktaviani, Rini. "Keterikatan Budaya Matrilineal dengan Peran Gender dalam Masyarakat Minangkabau." *Jurnal SKPM* 6, no. 2 (2023).

Yanti, Wira. "Memahami Peranan Perempuan Suku Minang." *The Messenger* 6, no. 2 (2014).

Yusri, Nori, Hamdi Nur, dan Salim Neybara. “Identifikasi Pasar Informal di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.” *Jurnal Rekayasa* 13, no. 2 (2023).

Skripsi / Tesis

Angkasawati, Nanik. Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung. Tulungagung: Universitas Tulungagung, 2021.

Muna, Fadlilatul. Pasar Tradisional sebagai Ruang Publik Perempuan. Semarang: UIN Walisongo, 2006.

Zakia, Maulida Umami, dkk. Kontribusi Pedagang Wanita Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Medan: UIN Sumatera Utara, 2025.

Arsip dan Dokumen Resmi

Arsip UPTD Pasar Lubuk Buaya Tahun 2012.

Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah dalam Angka 2023–2025. Padang: BPS Kota Padang.

Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kota Padang dalam Angka 2024–2025. Padang: BPS Kota Padang.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang 2023. Padang: Disdukcapil, 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Umat. Jakarta: Kemenag RI, 2019.

Pemerintah Kota Padang. Berbagai laporan dan dokumentasi resmi, diakses
4 Februari 2026.

Sumber Daring

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa
Indonesia (KBBI) Daring.

ANTARA Sumbar. “Penyebab Kebakaran Pasar Lubuk Buaya Tunggu
Pemeriksaan,” 15 Juli 2015.

Wawancara

Indra. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Roni Afriyos. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Hendi Wastuki. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Rahmatul Yulia. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Febri Hardo. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Dewi Lestari. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Rina Marlina. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 27 Desember 2025.

Hasnah. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Siti Aminah. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 31 Desember 2025.

Nurhayati. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 25 Desember 2025.

Fatimah Nurhaliza. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 26 Desember
2025.

Rahmi Putri Sari. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 28 Desember 2025.

Kartini Dewi Lestari. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 29 Desember 2025.

Yuliana Maharani. Wawancara oleh penulis. Lubuk Buaya, 30 Desember 2025.

